

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA ERA  
DIGITAL DI DESA SALULEMO KECAMATAN BAEBUNTA  
KABUPATEN LUWU UTARA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	09/09/2022
Contoh	-
Jumlah	1 copy
Harga	Sumb. Mahasiswa
No. Ases	-
No. Ases	P/073/PAI/22 CP
	NUR
	1

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/2022 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Alisya Pawali, NIM. 105 19 11086 18 yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara." telah diujikan pada hari Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1444 H.

Makassar, -----

22 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd.I, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

: Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. (.....)

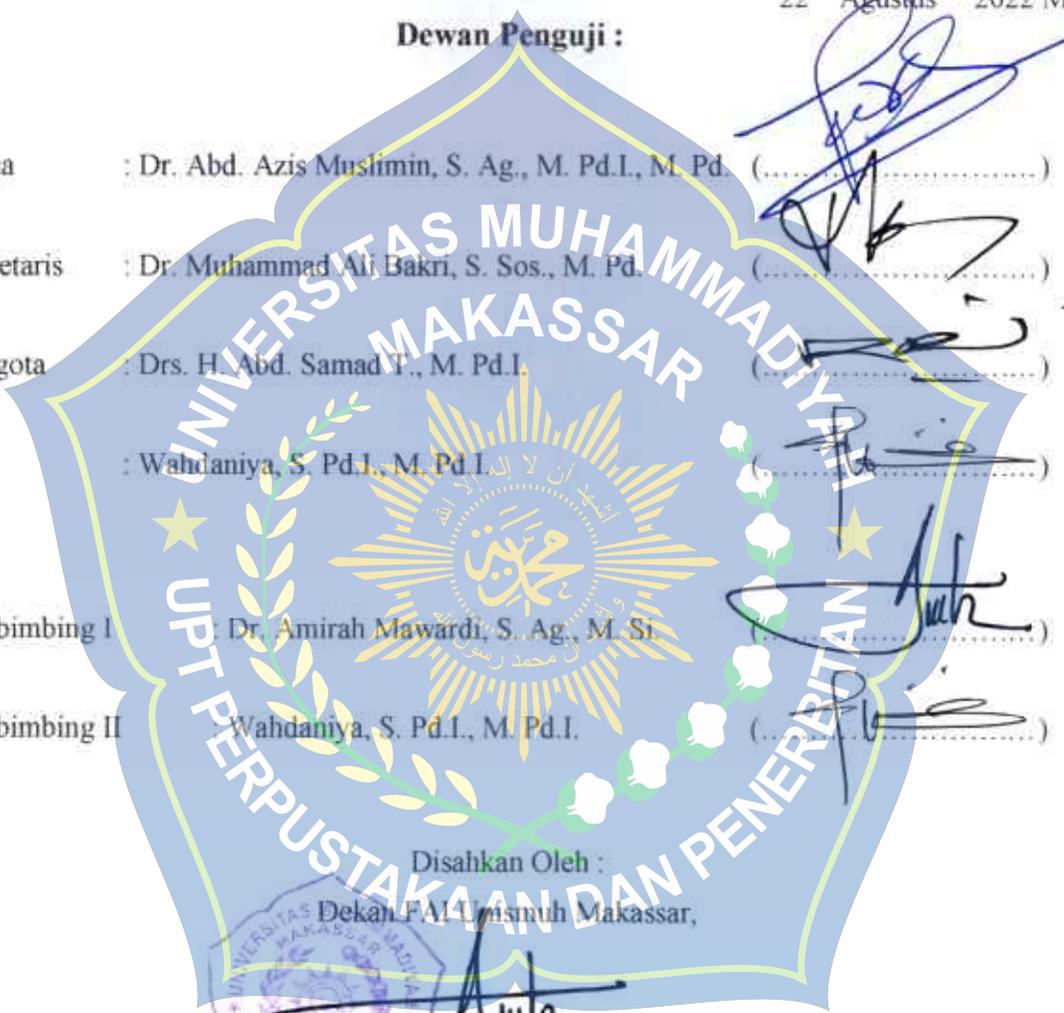
Pembimbing II : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nur Alisya Pawali**

NIM : 105 19 11086 18

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)
4. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismu Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi** : Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

**Nama** : Nur Alisya Pawali

**NIM** : 105191108618

**Fakultas/Prodi** : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Muharram, 1444 H  
09 Agustus 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Amifah Mawardi, S.Ag., M.Si.  
NIDN: 0906077301

Pembimbing II

  
Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN: 0928028004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alisya Pawali

Nim : 105191108618

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat)
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Muharram 1444 H  
19 Agustus 2022 M

embuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL

Nur Alisya Pawali

Nim: 105191108618

## ABSTRAK

**Nur Alisya Pawali. 105191108618. 2022. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.** Dibimbing Oleh Ibu Amirah Mawardi dan Wahdaniyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlak anak pada era digital di desa salulemo, mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di desa salulemo, faktor apa yang menghambat dalam membina akhlak anak pada era digital di desa salulemo. Lokasi penelitian di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menggambarkan dan mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo. Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu data primer meliputi orang tua dan anak. Sumber data sekunder ialah buku, jurnal, situs web, dan kajian kepustakaan penelitian terdahulu. Instrument penelitian meliputi: pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Gambaran akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memiliki akhlak yang baik seperti tidak melampaui batas, tidak membangkang atau melawan, serta menyahut ketika dipanggil oleh orang tua nya. 2. Peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara adalah dengan memberikan nasehat dan mengingatkan, memberikan pemahaman dan praktek langsung, mendidik dengan keteladanan melaksanakan ibadah, membatasi penggunaan perangkat digital (*handphone*) pada anak. 3. Hambatan yang dialami orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu adanya kesibukan orang tua yang bekerja diluar rumah, anak yang sulit diatur, dan adanya pengaruh alat media digital (*handphone*).

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Akhlak, Era digital.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbal alamin, segala puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah Swt. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian Skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan material.

Terimah kasih kepada orang tua ayahanda Irwan Dg Pawali S.Pd dan Ibunda Busahana Dg. Nasawe yang telah membesarkan, menyayangi dan tiada hentinya memberi dukungan moril maupun material hingga saat ini. Begitu juga dengan semua kakak-kakak yang senantiasa mendukung peneliti hingga akhir ini.

Ucapan terimah kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.S.i, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Nurhidayah Muchtar, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak segan dalam memberikan ilmunya kepada peneliti.
6. Terakhir ucapan terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi. Aaminn.

Makassar, 21 Muharram, 1444 H  
19 Agustus 2022 M

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Peranan Orang Tua.....	7
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	7
2. Kewajiban Orang Tua dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak.....	8
B. Pembinaan Akhlak Anak.....	14
1. Pengertian Akhlak.....	14
2. Macam-macam Akhlak.....	15
3. Metode Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak Anak pada Era Digital.....	17
C. Era Digital.....	21
1. Pengertian Era Digital.....	21
2. Dampak Positif dan Negatif pada Era Dgital.....	22
3. Upaya yang Harus dilakukan pada Era Digital.....	23
D. Kerangka Konseptual.....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Deskripsi Penelitian .....	30
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Gambaran Akhlak Anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara .....	41
C. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.....	43
D. Faktor yang Menghambat Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>55</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana Tempat Ibadah.....	40
Tabel 4.2	Sarana Pendidikan.....	40
Tabel 4.3	Sarana Kesehatan.....	40



## LAMPIRAN

Lampiran	1: Pedoman Wawancara.....	59
Lampiran	2: Permohonan Izin Penelitian .....	60
Lampiran	3: Surat Keterangan Penelitian .....	61
Lampiran	4: Surat Keterangan Selesai Meneliti.....	62
Lampiran	5: Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	63
Lampiran	6: Dokumentasi.....	75



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya pencapaian kemajuan lahir dan bathin dalam keseimbangan dan keserasian untuk mewujudkan manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, sebagai mana yang telah dijelaskan dalam UUD NO.20/2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan nasional yang bertujuan untuk:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan dalam keluarga penting bagi pertumbuhan anak. Mendidik anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua. Kewajiban ini disamakan dengan mencari nafkah, karena bisa dikatakan kewajiban orang tua mencari nafkah itu untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak, sedangkan kewajiban mendidik atau membina akhlak anak adalah untuk memenuhi kebutuhan rohanihnya.

Sebagai pendidik dalam keluarga, peran orang tua sangatlah menentukan akhlak anak dalam perubahan dan perkembangan hidupnya. Peran orang tua dalam mendidik anak adalah yang pertama dan yang utama. Sebab itu orang tua yang

---

<sup>1</sup>UUD RI 2003 Undang-undang No. 20, 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”.

berhubungan langsung dengan anaknya dalam mengawasinya yang dimana dalam waktu yang tak terbatas. Berbeda jika dibandingkan dengan guru yang terbatas waktunya, artinya orang tua lah yang memiliki waktu lebih banyak untuk mendidik seorang anak.

Anak adalah titipan yang diberikan Allah Swt kepada orang tua, berarti orang tua mempunyai kewajiban mendidik dan menjaganya agar tidak terjerumus ke jalan yang salah. Allah Swt menciptakan setiap anak itu memiliki potensi yang dapat diarahkan ke arah yang baik atau yang buruk. Maka tugasnya orang tua lah yang berkewajiban untuk menyalurkan potensi itu ke arah yang baik dengan membiasakan mereka pelajaran dan pendidikan yang baik, membiasakan mereka berkelakuan dan berakhlak tinggi serta menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat dan keuntungan dunia akhirat bagi mereka. Maka mereka dapat bertumbuh kembang menjadi manusia-manusia yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Allah Swt dengan tegas memerintahkan kepada orang tua agar mempersiapkan kehidupan dalam keluarga dengan baik, jangan sampai mereka terjerumus ke jalan yang salah sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat At-Tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>2</sup>

Pemeliharaan diri dan keluarga dari api neraka sebagaimana ayat yang telah diuraikan adalah dengan memberi pelajaran dan pendidikan yang baik, membiasakan mereka berkelakuan dan berakhlak tinggi serta menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat dan keuntungan dunia akhirat bagi mereka.

Pembinaan keagamaan yang berbentuk dalam keluarga merupakan landasan pokok dalam pembentukan akhlak anak. Jadi, Orang tua merupakan faktor utama dan pertama dalam pendidikan akhlak anak, dan orang tua (keluarga) mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama pada anak karena diharapkan anak-anak mempunyai perilaku yang baik yang dapat mencerminkan nilai-nilai islami. Akhlak anak terbentuk sesuai dengan bagaimana orang tuanya mendidik mereka. Sebuah keluarga merupakan landasan terbentuknya akhlak anak pada kehidupan sosial dalam masyarakat.

Pembinaan akhlak merupakan hal yang paling penting. Dalam perspektif islam akhlak memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak hingga Nabi shallallahu'alaihi wassalam menjadikannya barometer keimanan. Sebagaimana sabda beliau yaitu:

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm.560.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa’id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (Hadist Sunan Abu Dawud No. 4062- kitab sunnah).”<sup>3</sup>

Pendidikan dalam keluarga sangat berperan penting, artinya melalui pendidikan keluarga inilah yang dapat dipahami bahwa keluarga berusaha menyelamatkan generasi muda yang kelak menjadi warga Negara yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Saat ini di era digital dan teknologi semakin berkembang, gunanyalah iman dan ketaqwaan ini yang menerangi kehidupan saat ini, serta mereka dapat mengetahui mana yang baik dan yang buruk untuk dilakukan pada di era digital saat ini.

Melihat dari perkembangan teknologi saat ini, penggunaan perangkat digital bagi kehidupan anak sangat berpengaruh. Mereka dengan mudah mendapatkan informasi luas dengan menggunakan alat digital. Bisa dikatakan bahwa di era digital merupakan dunia serba gadget dan internet.<sup>4</sup> Dalam pengawasan anak penting untuk memilih informasi yang masuk dan sesuai terhadap proses perkembangannya. Karena

<sup>3</sup> Abu Dawud, “Kitab Sunnah”, No.4062.

<sup>4</sup> Kemendikbud, “Modul Mendidik Anak di Era Digital”. 2019, him.7.

untuk mengetahui kemampuan anak itu bagaimana menyikapi dirinya dengan baik dalam menggunakan perangkat digital.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema “Peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
3. Apa faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti.

2. Secara Praktis

Bagi diri pribadi dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan teori-teori tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Peranan Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah sesuatu yang menjadi pegangan yang menjadi utama dalam menentukan suatu permasalahan. Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan yang dimaksudkan disini ialah seseorang yang menentukan objek atau masalah. Dimana orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak dengan baik, terkhusus ketika pada tahapan usia dini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Luqman (31) ayat 17 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Terjemahnya:

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Poewadaminta, W.J.S. “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm.34.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*.hlm.412.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>7</sup> Bentuk pertama dalam sebuah pendidikan yang ada dalam kehidupan keluarga. Berperan besar dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan anaknya termasuk dalam hal beribadah. Jadi peran orang tua adalah yang turut andil dalam menentukan arah tujuan pendidikan anak terutama dalam segi pembinaan akhlak anak.

## 2. Kewajiban Orang Tua dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak anak.

“Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya sebagaimana amanah dalam undang-undang pasal 26 ayat 1 huruf (a) UU No. 35 Tahun 2014 perubahan atas UU No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak: “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.”<sup>8</sup>

Di antara kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan tauhid dan aqidah yang benar kepada anak, tauhid merupakan landasan islam. Apabila tauhidnya selamat dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.
- b. Mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah.
- c. Mengajarkan beribadah yang benar sejak kecil. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, serta ibadah lainnya.
- d. Mengajarkan Al-Quran, Hadist, serta doa-doa ringan. Dimulai dengan surah Al-fatihah dan surah-surah pendek serta bacaan-bacaan shalat.
- e. Mendidik anak adab-adab dan akhlak mulia. Ajarilah anak dengan adab-adab islam, seperti makan dengan tangan kanan, membaca basmalah sebelum makan/minum, menjaga kebersihan mengucapkan salam. Menanamkan akhlak mulia, seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, “*Ilmu Jiwa Agama*”, (Bulan Bintang. Jakarta, 2011) hlm.32.

<sup>8</sup> UU No. 35 Tahun 2014 Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002. “*Tentang Perlindungan Anak*”.

kepada orang tua, dermawan, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.

- f. Melarang perbuatan yang diharamkan. Anak sedini mungkin harus diajarkan apa saja perkara yang tidak baik atau diharamkan, seperti merokok, berjudi, minum khamar, mencuri, mengambil hak orang lain, berbuat zalim dan durhaka kepada orang tua.<sup>9</sup>

Tanggung jawab orang tua adalah serangkaian kewajiban yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya, karena anak adalah amanah yang harus diemban dan dipertanggung jawabkan oleh orang tua.

Menurut Zakiah Daradjat adapun tanggung jawab orang tua sekurangnya adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keamanan baik jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianut.
- c. Memberi pelajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik didunia maupun diakhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>10</sup>

Didalam lingkungan keluarga orang tua bertindak sebagai guru atau pendidik. Segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya, sedangkan di sekolah guru hanya melanjutkan dan mengembangkan kepribadian anak sesuai bakat, minat dan

<sup>9</sup> Ahmad Hatta, "Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslimah Petunjuk Praktis Menjadi Muslimah Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah", (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2015) hlm. 268-270.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm.38.

pengalaman anak. Baik dan buruknya pendidikan anak juga ditentukan pada pendidikan dan bimbingan yang diberikan orang tua.

Menurut Abdullah Nasih Ulwah tanggung jawab pertama yang terpenting bagi orang tua terhadap anak-anaknya adalah:

a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Pendidikan iman adalah mengikat anak-anak dengan keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun islam, sejak ia memahami dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia dini, sehingga anak akan terikat dengan islam, baik aqidah dan ia akan selalu berkomunikasi dengannya dalam hal penerapan metode peraturan .

Orang tua sebagai pendidik wajib untuk mengajarkan kepada anaknya pedoman berupa pendidikan keimanan semenjak pertumbuhannya. Dia juga mengajarkan fondasi-fondasi ajaran islam, seperti memerintahkan untuk beribadah saat umur tujuh tahun. Hal ini disampaikan Rasulullah kepada ummatnya untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat dan mengajarkannya sebagaimana sabda beliau yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ  
سِنْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا الصَّبِيِّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سِنِينَ  
سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرُبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba’ telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa’d dari Abdul Malik bin Ar-Rabi’ bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya”. (Hadist Sunan Abu Daud No. 417-kitab shalat)<sup>11</sup>

Perintah ini adalah agar anak mau mempelajari hukum-hukum ibadah sejak tumbuh dewasa serta terbiasa melaksanakannya. Selain itu juga agar terdidik untuk taat pada Allah, melaksanakan dan menegakkannya, berpegang teguh kepadanya.

b. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah Serangkaian prinsip moral dan keutamaan sikap dan watak yang harus dimiliki oleh anak dan yang dijadikan kebiasaan semenjak usia tamyiz hingga ia menjadi seorang mukallaf (balig) yang berlanjut Menuju dewasa sehingga siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>12</sup>

Kesimpulan yang telah disampaikan diatas bahwa pendidikan moral adalah yang bisa menyeimbangkan watak yang menyimpang dan meluruskan penyimpangan. Tanpa adanya pendidikan moral, tidak mungkin terealisasi suatu perbaikan, keamanan hidup, dan lurus nya perilaku.

c. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan fisik yang kuat, sehat dan semangat. Islam telah menetapkan dalam mendidik fisik anak-anak,

<sup>11</sup> Abu Daud, “Kitab Shalat”, No. 417.

<sup>12</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Op.Cit. hlm.131.

agar pendidik mengetahui besarnya tanggung jawab yang Allah berikan kepadanya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Baqarah (2) ayat 233 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَّمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ  
 وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى  
 الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ  
 تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

"Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."<sup>13</sup>

Dari ayat diatas peneliti fokus kepada kewajiban ayah yang menanggung tanggung jawab pendidikan fisik seperti memberi makan dan pakaian kepada mereka dengan cara patut, karena seorang ayah (orangtua) yang memberikan nafkah kepada keluarganya merupakan hal yang wajib untuk dipenuhi.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm.37.

d. Tanggung Jawab Pendidikan Rasio (akal)

Membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu-ilmu syar'i, budaya, pendidikan dan peradaban. Sehingga pemikiran anak menjadi matang dan terbentuk secara ilmu.

Tahapan yang harus ditempuh pendidik dalam bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan rasio (akal) terfokus pada tiga permasalahan;

- 1) Kewajiban mengajar,
- 2) Kesadaran pemikiran, dan
- 3) Kesehatan mental<sup>14</sup>

e. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan adalah mendidik anak semenjak usia dini agar berani dan terus terang, dan tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi dan menhiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak. Sasaran pendidikan ini adalah membentuk anak, menyempurnakan, serta menyeimbangkan kepribadiannya sehingga anak memasuki usia taklif, ia telah mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sehat-baiknya dan sepenuh makna.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Abdullah Nashih Ulwan, "Pendidikan Anak dalam Islam", (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2012) hlm.200.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.239.

#### f. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Maksud dari pendidikan sosial adalah mengajari anak semenjak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dsar-dasar kejiwaan yang abadi dan perasaan keimanan yang tulus. Tujuan pendidikan sosial ini adalah agar seorang anak tampil di masyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang, dan berperilaku yang bijaksana.<sup>16</sup> Oleh karena itu hendaklah orang tua sebagai pendidik berusaha keras untuk melaksanakan tanggung jawab yang besar dalam pendidikan sosial anak dengan benar.

Berdasarkan dari uraian diatas orang tua memegang tanggung jawab yang sangat penting dan besar dalam membimbing anak menjadi saleh-saleha. Yang dimana tanggung jawab itu wajib dilakukan oleh orang tua sejak dini, sehingga anak terbiasa dengan bimbingan dan ajaran yang telah diberikan.

### B. Pembinaan Akhlak Anak

#### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata jama' dari bentuk mufradatnya "Khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan secara istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.289.

<sup>17</sup> Syarifah Habibah "Akhlak dan Etika dalam Islam" 2015.hlm.73

Akhlak adalah sifat yang tertanam didalam diri manusia yang dimana bisa berupa baik, yang disebut akhlak mulia, ataupun perbuatan buruk, disebut akhlak tercela. Akhlak baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri yang mana sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, menyatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

## 2. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Akhlak terpuji (*akhlak al-karimah/mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi keselamatan umat, seperti jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah), khusnuzhon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain dan suka bekerja keras.
- b. Akhlak tercela (*akhlak madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta desktruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), seuzhon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat serta malas.

Sementara itu, menurut objek atau sasarnya, akhlak dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Akhlak kepada Allah SWT, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah sesuai dengan perintahnya.
- b. Akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi dua yaitu:
  - 1) Akhlak kepada manusia,
    - a) Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai rasulullah dan mengikuti sunnahnya.
    - b) Akhlak kepada orang tua, yaitu berbakti, berbuat baik kepada keduanya baik ucapan dan perbuatan.
    - c) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, tawadhu (rendah hati) tidak sombong.
    - d) Akhlak kepada keluarga, seperti saling membina, rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
    - e) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari permusuhan.
    - f) Akhlak kepada masyarakat, seperti mentaati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling tolong menolong dan lain-lainnya.
  - 2) Akhlak kepada lingkungan hidup, seperti memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.

### 3. Metode pendidikan dalam pembinaan Akhlak anak pada Era Digital

Metode pendidikan akhlak yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dirumah maupun para pendidik akhlak yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dirumah maupun para pendidik disekolah adalah sebagai berikut:

#### a. Metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan paling berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik didasari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatir dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.<sup>18</sup>

Anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode *uswatun hasanah* "contoh teladan yang baik dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang tepat" dari orang yang dekat kepada anak adalah orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak. Keteladanaan dalam pendidikan adalah metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual dan sosial.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Op.Cit. hlm.516.

<sup>19</sup> Suhartono, Nur Rahma Yulieta "Jurnal Pendidikan Akhlak Anak Diiera Digital". hlm.46.

Tanpa memberikan teladan baik, anak-anak tidak bakal berhasil, nasihat yang tidak membekas, serta segala bentuk tindakan maupun ucapan orang tua dan pendidik yang ditiru oleh anak. Orang tua harus memberikan contoh kepada anak dalam pemanfaatan teknologi yang sesuai waktu dan tempatnya.

#### b. Metode Pembiasaan

Telah ditetapkan dalam syariat islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam QS.Ar-Rum (30) ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ الدِّينِ الَّذِي الْوَقَّيْمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

"Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."<sup>20</sup>

Maksudnya, yaitu yang dilahirkan dalam keadaan tauhid dan iman kepada Allah Swt. Dari sini, tibalah saatnya pembiasaan, pendikitean dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, ahklak yang mulia jiwa yang agung dan etika syariat yang lurus.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, "Alquran dan Terjemahan". Hlm 407.

<sup>21</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Op.Cit hlm.542.

Sejak kecil anak harus dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya. Mendidik, melatih dan membimbing anak secara perlahan adalah hal yang wajib diterapkan pada anak agar dia dapat meraih sifat dan keterampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk didalamnya keterampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk dapat diraih dan harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik. Serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan ringan, tanpa bersusah payah dan menemukan kesulitan.<sup>22</sup>

Orang tua diharuskan selalu untuk mengajari, membiasakan anak untuk bertutur kata dengan baik, sopan dan santun, tingkah laku seorang anak bakal tergantung kepada siapa yang mengajarnya, ketika anak tersebut diberikan perbuatan maupun ucapan yang baik maka anak terlatih menjadi baik begitupun sebaliknya. Dalam hal pemanfaatan era digital saat ini anak perlu di perhatikan dengan membiasakan membatasi waktu dalam menggunakan teknologi seperti gadget sehingga tidak mengalami ketergantungan internet, games dan lainnya.

c. Metode Nasihat (*Man'izhah Al-Hasanah*)

Metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak anak, mental dan sosialnya, adalah metode mendidik dengan nasihat. Hal ini

<sup>22</sup> Muhammad Husain, "Agar Anak Mandiri", ter., Nashirul Haq, (Bnadung, irsyad Baitus Salam, 2007), hlm.11.

disebabkan pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam.<sup>23</sup>

Nasihat dapat berupa anjuran seperti ajakan atau saran untuk melakukan sesuatu yang baik. Nasihat dapat juga berupa larangan yang dimana merupakan suatu keharusan agar tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri.

d. Metode Perhatian/ Pengawasan

Metode perhatian seperti memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akhlak anak terutama di era digital saat ini. Metode perhatian ini merupakan metode yang penting agar anak selalu diperhatikan dalam menggunakan ataupun memanfaatkan teknologi saat ini.

e. Metode Hukuman dan Hadiah

Metode hukuman ini dapat berupa tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja ketika melakukan kesalahan misalnya menyalahgunakan teknologi informasi untuk kejahatan kepada Allah SWT, sehingga dengan adanya hukuman ini anak menyesal dan tidak melakukan kesalahan yang serupa. Pemberian hadiah kepada anak boleh saja, pemberian hadiah dapat berupa barang, materi serta berupa senyuman, mengacungkan jempol dan lain sebagainya, dimana ini termasuk hadiah yang memberikan pengaruh kepada anak. Dengan adanya pemberian hadiah dapat menyenangkan anak dan

---

<sup>23</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Op.Cit. hlm.558.

menjadi lebih semangat dalam melakukan sesuatu seperti belajar dan lain sebagainya.

f. Metode Pengawasan

Metode ini digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Karena manusia tidaklah sempurna, jadi kemungkinan besar selalu melakukan kesalahan-kesalahan. Maka dari itu sebelum kesalahan dilakukan lebih jauh, sebaiknya selalu ada usaha untuk diadakan pengawasan. Apalagi zaman sekarang anak-anak sudah pandai memainkan gadget, dalam hal ini orang tua harus bias benar-benar mengawasi, karena kalau tidak diawasi nanti anak-anak bisa membuka situs-situs terlarang yang semua itu merusak moral dan akhlak anak.<sup>24</sup>

Dari beberapa penjelasan ini dapat dipahami bahwa dalam pembinaan akhlak di era digital sangat penting, orang tua harus jeli dalam mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi arus gelombang di era digital teknologi saat ini, agar anak dapat terhindar dari pengaruh negatif yang tidak diinginkan.

**C. Era Digital**

1. Pengertian Era Digital

Era digital merupakan suatu masa dimana manusia pada masa tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup> Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer.

---

<sup>24</sup>Suhartono, Nur Rahma Yulieta, "Jurnal Pendidikan Akhlak Anak di era Digital". hlm.52.

<sup>25</sup>Ibid hlm.43.

Dengan adanya perangkat digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam mengakses suatu informasi. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, dengan lahirnya berbagai teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan, tugasnya kita memanfaatkan dengan sebaik-baiknya era digital saat ini.

## 2. Dampak Positif dan Negatif pada Era digital

Dalam perkembangan teknologi saat ini terdapat banyak dampak yang dirasakan oleh manusia, baik dampak positif maupun negatifnya. Berikut dampak positif di era digital antara lain:

- a. Informasi yang dibutuhkan lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.
- b. Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan.
- c. Munculnya media Massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.
- d. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

- f. Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan.<sup>26</sup>

Adapun dampak negatif di era digital yang harus diantisipasi, sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar menurun karena penggunaan media digital yang berlebihan.
- b. Aktivitas fisik anak terbatas.
- c. Masalah kesehatan mata.
- d. Masalah konsentrasi.
- e. Jumlah waktu tidur dan kualitas tidur kurang.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa perkembangan media digital mempunyai dampak positif yang sangat membantu individu dalam menjalani kehidupan. Namun terlepas dari itu, dampak negatif yang bisa timbul dan perlu diperhatikan oleh orang tua dalam keluarga sebagai orang terdekat bagi anak, agar anak terhindar dari pengaruh negatif. Maka perkembangan era digital harus disikapi dengan serius, menguasai dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital ini dapat membawa manfaat bagi kehidupan.

### 3. Upaya Yang Harus di Lakukan Pada Era Digital

Pada era digital saat ini kita harus menyikapi dengan baik dengan melakukan upaya-upaya yang harus kita terapkan sehingga era digital bermanfaat dalam setiap aspek kehidupan, upaya yang harus kita lakukan ialah seperti memberi pendidikan

<sup>26</sup> *Ibid* hlm.45.

dengan benar agar anak-anak mengerti benar apa saja dampak positif dan negatif dari dunia teknologi digital. Sehingga mereka dapat memilah dan memilih informasi yang mereka dapatkan dari kemajuan ilmu teknologi saat ini. Pengenalan tentang pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang membantu kerja manusia perlu kita ketahui manfaat dan kegunaannya agar penggunaan aplikasi ini tidak menimbulkan ketergantungan yang mandalam.<sup>27</sup>

Pesatnya perkembangan pelanggan seluler, juga dengan kemampuan *smartphone* dimana dapat melakukan berbagai macam tugas adalah hal yang harus di waspadai oleh orang tua dalam memberikan perangkat digital untuk anak menurut Yalda T. Uhlas adalah sebagai berikut:

- a. Adakan waktu-waktu tertentu yang bebas perangkat digital dalam kehidupan keluarga, meskipun hanya sepuluh menit. Sesekali ciptakanlah waktu yang panjang, selama beberapa hari bahkan beberapa pekan.
- b. Bantulah anak memahami pentingnya komunikasi langsung. Dan ajarilah mereka kapan harus mengangkat wajah dari layar telepon genggam. Jadilah teladan bagi mereka.
- c. Saat memutuskan untuk membelikan anak perangkat digital, pertimbangkanlah perjanjian media dan kontrak penggunaan.
- d. Usahakan agar teknologi digital tidak ada didalam kamar tidur anak.

---

<sup>27</sup> Rosy Orriza, 2017. "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Dgital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Ai Sugihan Kanupaten Ogan Komering Ilir" Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, hlm.73-74.

- e. Jika anak membawa perangkat ke kamarnya di malam hari, ajarilah dia untuk mematikannya sebelum tidur.
- f. Jika anak menderita kelainan atau gangguan tidur, atau kelelahan parah di siang hari, matikan perangkat digitalnya sekurangnya satu jam sebelum waktu tidur, dan larang dia membawa perangkat digital kedalam kamarnya.<sup>28</sup>

#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang suatu topik yang dibahas. Berdasarkan uraian di ini maka dalam penelitian ini perlu mengajukan kerangka konseptual yaitu:

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima sebuah pendidikan. Bentuk pertama dalam sebuah pendidikan yang ada dalam kehidupan keluarga. Jadi peran orang tua ialah yang turut andil dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan anak terutama dalam segi pembinaan akhlak anak.

Orangtua memegang kewajiban tanggung jawab untuk membina akhlak anak kearah yang baik. Pembinaan akhlak adalah hal yang penting untuk dilakukan,

---

<sup>28</sup> Yalda T.Uhlas, "Menjadi Orang Tua yang Bijak di Era Digital" (*Media Moms and Digital Dady*). (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016) hlm.86.

penanaman nilai-nilai agama pada anak agar mempunyai perilaku yang baik yang dapat mencerminkan nilai-nilai islam. Akhlak anak terbentuk sesuai dengan bagaimana orang tuanya mendidik mereka. Sebuah keluarga merupakan landasan terbentuknya akhlak anak pada kehidupan sosial dalam masyarakat.

Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri manusia yang dimana bisa berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, ataupun perbuatan yang bernilai buruk, disebut akhlak tercela. Akhlak itu baik atau buruknya memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Era digital merupakan masa dimana manusia menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Dengan adanya perangkat digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam mengakses suatu informasi. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, dengan lahirnya berbagai teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan, tugasnya kita memanfaatkan dengan sebaik-baiknya teknologi digital saat ini.

Di era digital saat ini teknologi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua merupakan bagian dari masyarakat informasi yang tidak dapat mengelak bahwa anak-anak di era digital tak lepas dari benda-benda yang berhubungan dengan teknologi yang mana membawa dampak positif dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, juga membawa dampak negatif bagi kehidupan anak. Maka dari itu peran orang tua dalam mengawasi dan membina anak harus kolektif dalam menyikapi

anak dengan baik dalam menggunakan perangkat digital tersebut, memilih informasi yang masuk yang sesuai terhadap proses perkembangan anak.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah).<sup>29</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>30</sup> Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.<sup>31</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan fakta dengan keadaan yang objektif atau kondisi sebenarnya yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam artian mencatat segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan gambaran yang menyeluruh serta mengamati peristiwa-peristiwa dilapangan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam membina

---

<sup>29</sup> Lexy J. Maleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdaya karya, 2005) hlm.15.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.11.

<sup>31</sup> Sukardi, "*Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*" (Cet.IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm.14.

akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode pengolahan data dengan menganalisis faktor yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

Oleh karena itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Objek penelitian adalah orang tua dan anak. Dimana peneliti akan meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Sebagai sumber informasi data yang dapat diambil oleh peneliti sebagai penunjang dalam penelitian.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan kepada objek penelitian yang dilakukan dan diteliti. Dimana penelitian ini berjudul tentang "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara" maka yang menjadi pemusatan fokus penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua
2. Akhlak anak pada era digital

#### **D. Deskripsi Penelitian**

Deskripsi penelitian merupakan penjelasan/ mendeskripsikan titik fokus penelitian.<sup>32</sup> Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti mendeskripsikan fokus penelitian sebagai berikut:

##### **1. Peran orang tua**

Peran orang tua dimaksudkan disini ialah dimana orang tua yang memiliki peranan sangat penting dalam membina akhlak anak mendukung tumbuh kembang anak dengan baik.

##### **2. Akhlak anak pada era digital**

Akhlak anak pada era digital yang dimaksudkan disini ialah bagaimana akhlak anak di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dimana di era digital ini informasi dengan mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

#### **E. Sumber Data**

Pada penelitian ini sumber datanya ialah yang berkaitan dengan informasi penelitian yakni peran orang tua dalam membina akhlak anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>32</sup> Fakultas Agama Islam, "Panduan Penulisan Karya Ilmiah", (Cet.I: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019) hlm.12.

Adapun sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian yang diperoleh dilapangan atau dilokasi penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci (*key informan*) pada penelitian ini adalah para orang tua yang memberikan informasi terkait dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai sumber data pendukung. Beberapa sumber data sekunder seperti buku, jurnal serta situs atau sumber lainnya yang mendukung untuk memberikan peneliti informasi terkait penelitian.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data seperti pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapat informasi penelitian. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung
2. Pedoman wawancara dengan proses melakukan Tanya jawab
3. Catatan dokumentasi dengan melakukan pengumpulan data berupa bukti foto dan catatan yang menyangkut penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diseliki. Melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian pada keadaan yang sebenarnya.<sup>33</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang ada dilapangan dengan mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan dan mengamati yang sedang berlangsung.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan yang di wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian. Untuk itu wawancara dilakukan secara langsung kepada informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pihak yang di wawancarai adalah para orang tua.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara terlaksana dengan baik.

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, Op.Cit., hlm.125

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berupa foto dari pencatatan sumber informasi dari tulisan, buku, undang-undang dan lain sebagainya.

Adapun dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi inilah yang merupakan data yang jelas, dimana menunjukkan fakta yang telah berlangsung. Untuk memperjelas dari mana informasi ini didapatkan peneliti mengabadikan dalam berupa foto dan mengumpulkan data yang sesuai terkait penelitian yang dilakukan.

#### H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul di olah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif ialah dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).<sup>34</sup>

##### 1. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data merupakan ringkasan, rangkuman atau hasil dari analisis pengumpulan data di sumber data yang didapatkan oleh peneliti.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.246.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilakukannya reduksi data, kemudian ialah dengan menyajikan data. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Dimana setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulannya yang merupakan hasil dari penelitian.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm.247

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis desa salulemo kecamatan baebunta kabupaten luwu utara, desa salulemo adalah salah satu desa dari 21 (dua puluh satu) desa yang masuk kedalam wilayah kecamatan baebunta. Desa salulemo terletak dibagian timur kabupaten luwu utara dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa lapapa
- b. Sebelah Timur : Desa pongo
- c. Sebelah Selatan : Desa Bumi Harapan
- d. Sebelah Barat : Desa Marannu

Luas wilayah desa salulemo sekitar  $\pm 2.489,55 \text{ km}^2$  yang terdiri dari pemukiman, bangunan, tempat ibadah, pasar, lapangan, sekolah dan sebagainya.<sup>36</sup>

#### 2. Sejarah Desa

Pada Zaman kedatuan luwu, Baebunta adalah kampung yang ditunjuk oleh Datu Luwu untuk menjadi tempat perwakilan perpanjangan tangan kekuasaan kerajaan luwu dibagian utara kerajaan. Jabatan yang berikan datu luwu kepada pemangku kekuasaan adalah makole. Diwilayah selatan, datu menunjuk dua tempat yang serupa tugasnya dengan baebunta, yakni di Bua dan di Ponrang. Nomenklatur jabatan yang diberikan oleh datu disana disebut madika.

---

<sup>36</sup> Profil Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Karena besar kewenangan yang diberikan Datu kepada Makole, maka makole mempunyai banyak pembantu, salah seorang diantaranya bernama Puang Kambi alias To Sampala yang berasal dari masamba. Tugas beliau dari makole adalah memimpin masyarakat untuk mencari ikan dimusim kemarau. Diakhir hayat beliau diberi gelar dengan Nama Puang Tuju Elona. Suatu ketika Puang To Sampala sampai kewilayah Salulemo Tua (sekarang termasuk wilayah Desa Lapapa Kec, Masamba).

Dikawasan itu Puang To Sampala merasa bingung untuk mengambil ikannya. Kemudian saat itu ide Puang To Sampala muncul untuk mengeringkan rura tersebut dengan cara mengalirkan airnya dengan teknik menggali saluran agar airnya bisa mengalir ke sungai. Tetapi Puang To Sampala merasa kekurangan tenaga kerja, sehingga Puang To Sampala memerintahkan kepada warganya untuk berangkat kewilayah seko untuk memanggil bantuan tenaga kerja. Diwilayah seko, utusan Puang To Sampala itu tiba disuatu perkampungan yang bernama Seko Lemo. Dari sanalah di datangkan tenaga kerja bantuan untuk menggali saluran air yang besar bahkan sampai menyerupai sungai (Salu).<sup>37</sup>

Disetiap musim kemarau, warga baebunta berramai-ramai mendatangi kawasan rura tersebut untuk menangkap ikan. Terutama Salu Tanutu yang merupakan gabungan aliran sungai meli, kariango dan sungai baebunta sendiri. Dari uraian beberapa peristiwa itu, maka warga sepakat untuk memberi Nama pada tempat yang selalu

---

<sup>37</sup> Profil Des Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

dikunjungi dengan Nama Salulemo yang artinya salu (sungai) buatan seko lama, sehingga digabung menjadi Salulemo.

Desa salulemo yang dibentuk pertama kali, berasal dari pemekaran Desa Baebunta Kecamatan Sabbang (Rongkong Bawah) pada masa pemberontakan DI/TII. Sejak itu pemerintah desa salulemo mulai dilaksanakan dengan para pelaksana kepala desa.<sup>38</sup>

### 3. Visi dan Misi Desa Salulemo

#### a. Visi

Masa depan sebuah instusi atau pemerintahan atas potensi yang dimiliki dan secara nyata memiliki peluang untuk dikembangkan serta secara logis merupakan keunggulan yang kompetitif atau komparatif. Perwujudan cita-cita dimasa depan layakny dirumuskan dalam sebuah visi yang menjadi komitmen bersama yang mampu memberikan inspirasi bagi semua orang yang berkepentingan didalamnya.

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusun visi desa salulemo dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan didesa seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>38</sup> Profil Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil musyawarah bersama, maka ditetapkan visi desa salulemo adalah: “Mewujudkan Desa Salulemo yang Mandiri dan Sejahtera, yang Bertumpu pada Sektor Pertanian, Perkebunan dan Perikanan”.

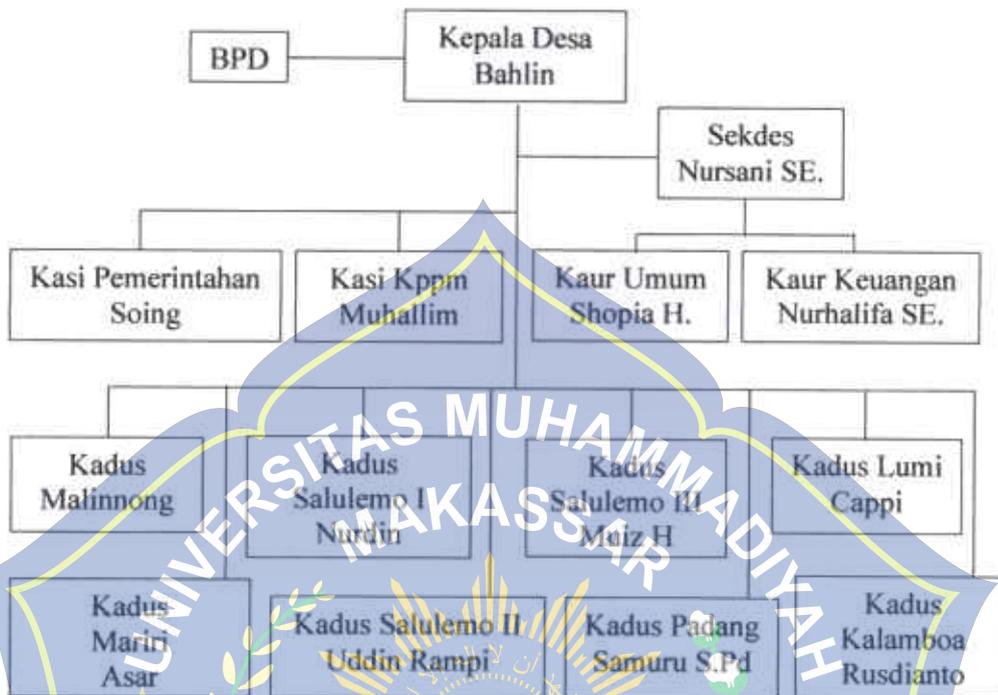
b. Misi

Desa salulemo mempunyai misi pembangunan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa adanya perbedaan
- 2) Meningkatkan oerbakan jalan desa dan jalan tani
- 3) Meningkatkan kegiatan kepemudaan dan olahraga
- 4) Memberdayakan kelompok tani
- 5) Mejaaga stabilitas keamanan desa
- 6) Meningkatkan sector pertanian, perkebunan dan perikanan yang produktif
- 7) Menciptakan pemerintah yang bersih, akuntabel dan transparansi.

#### 4. Struktur Organisasi Desa Salulemo

Gambar.4.1



Sumber data: Profil Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Maret 2022<sup>39</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana Desa Salulemo

##### a. Pemerintahan

Desa salulemo memiliki sebuah kantor desa yang terletak strategis di tengah-tengah pemukiman penduduk salulemo. Fasilitas yang dimiliki seperti ruang kepala desa, ruang sekertaris desa, ruangan staf, ruangan pelayanan, ruang tamu, ruangan rapat, BPD, toilet. Fasilitas lainnya meja kerja, kursi, komputer, print, lemari, papan informasi data.

<sup>39</sup> Dokumentasi Desa Salulemo, 31 Maret 2022

## b. Tempat Ibadah

Tabel 4.1  
Tempat ibadah di Desa Salulemo

No	Dusun	Musholla	Masjid	Gereja
1.	Salulemo 1	1	1	-
2.	Salulemo 2	1	1	-
3.	Salulemo 3	-	1	-
4.	Kalamboa	-	1	-
5.	Padang	-	1	1
6.	Mariri	1	-	2

Sumber data: Profil Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Maret 2022

## c. Pendidikan

Tabel 4.2  
Sarana pendidikan di Desa Salulemo

No	Dusun	TK	SD	SMP
1.	Salulemo 1	1	-	-
2.	Salulemo 2	1	1	1
3.	Mariri	1	1	-
4.	RambuBelue	-	1	-

Sumber data: Profil Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Maret 2022

## d. Kesehatan

Tabel 4.3  
Sarana kesehatan di Des Salulemo

No	Dusun	Pustu	Posyandu
1.	Slulemo 1	1	1
2.	Mariri	-	1
3.	Padang	-	1

Sumber data: Profil Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Maret 2022

## B. Gambaran Akhlak Anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan

### Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Zaman di era digital memiliki dampak pada kehidupan manusia, perubahan pikiran dan gaya hidup yang terelakkan. Salah-satu isu yang paling mengawatirkan adalah adanya media digital yang dapat merusak. Pendidikan akhlak menjadi sangat penting dan hendaknya memiliki prioritas tinggi baik untuk pendidikan di rumah maupun di sekolah. Pendidikan akhlak yang tepat orang tua berikan untuk mengendalikan diri dalam menggunakan media digital dan dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dan komunikasi yang bermanfaat bagi anak dan masyarakat.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam diri manusia yang terdapat dua golongan yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak anak perlu dibina sedini mungkin agar menjadi anak yang shaleh salehah. Baik atau buruknya akhlak anak memantul pada orang tua yang sesuai dengan pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Adapun gambaran akhlak anak di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dari wawancara yang dilakukan peneliti.

Abo ardi selaku Imam Desa Salulemo, beliau memiliki jumlah anak 6.

Mengatakan bahwa:

“Gambaran akhlak anak saya alhamdulillah semua memiliki akhlak yang baik dan tidak pernah melampaui batas sebagai anak. Saya selaku orang tua selalu memberikan fadhilah kepala anak-anak setelah sholat isya dan tidak pula memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Karena anak akan mencontohi apa yang orang tua lakukan, jadi saya sebagai orang tua selalu berupaya untuk menjadi contoh teladan yang baik bagi anak.”<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Abo Ardi (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

Husna selaku istri abo ardi membenarkan apa yang dikatakan suaminya bahwa anaknya yang terdiri dari 6 orang 4 perempuan dan 2 laki-laki mengungkapkan hal sama yang dikatakan oleh suaminya:

“Alhamdulillah anak kami tidak pernah berperilaku membangkang atau melawan terhadap orang tuanya. Kami sangat merasa bersyukur karena anak-anak kami semua memiliki akhlak yang baik terhadap kami, bukan cuman terhadap kami sebagai orang tuanya tetapi juga terhadap orang lain.”<sup>41</sup>

Tambahan yang dikatakan oleh Soing selaku Kasi Pemerintahan Desa Salulemo, beliau yang memiliki jumlah anak 4 menjelaskan bahwa:

“Gambaran akhlak anak di era digital saat ini membawa dampak positif dan negatif tentunya. Akan tetapi lebih kearah positif. Salah satu contoh perilaku sederhana anak yang pernah saya lihat di masyarakat yang baik dari anak-anak walaupun anak tersebut sedang memegang alat digital (*handphone*) adalah ketika di panggil oleh orang tuanya anak tersebut langsung menyaut dan seketika itu juga menyimpan *handphone* nya kemudian beranjak untuk melaksanakan perintah dari orang tuanya. Dan saya bisa beranggapan bahwa akhlak anak di Desa Salulemo Alhamdulillah rata-rata memiliki akhlak yang baik.”<sup>42</sup>

Dari beberapa penjelasan informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gambaran akhlak anak di era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memiliki akhlak yang baik contohnya seperti seperti tidak melampaui batas, tidak membangkang atau melawan, serta menyaut ketika dipanggil oleh orang tua nya.

<sup>41</sup> Husna (Orangtua), “*Wawancara*”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

<sup>42</sup> Soing (Orangtua), “*Wawancara*”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

### **C. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.**

Memasuki era digital, kita menyaksikan bagaimana perangkat media digital memiliki pengaruh yang sangat pesat di kehidupan manusia. Kemajuan di era digital hampir semua masyarakat sudah merasakannya, baik dari segi positif maupun negatif dari penggunaannya. Dimana ini dikarenakan penggunaan dan pengaksesan perangkat media digital sudah tergolong mudah untuk dijangkau oleh berbagai kalangan, baik itu kaum muda maupun tua dan kalangan atas maupun menengah ke bawah.

Peran orang tua sangatlah penting dalam membina dan mendidik anak saat ini. Hal ini karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dan paling utama. Pada masa sekarang ini anak dengan mudah sekali menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya, maka dari itu peran orang tua mempunyai peranan besar dalam membina dan mempersiapkan generasi yang baik serta mengembangkan potensi anak agar kelak berguna bagi masyarakat. Adapun peran atau upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak anak di era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

#### **1. Memberikan nasehat dan mengingatkan**

Keutamaan memberi nasehat dan saling mengingatkan ialah hal yang wajib untuk dilakukan, apalagi ketika nasehat yang berikan merupakan hal yang positif dan selalu mengingatkan kearah yang lebih baik.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap bapak Soing selaku kasi pemerintahan desa mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua wajib berperan dalam memberikan nasehat atau mengingatkan anak, ketika anak melupakan perintah saya misalnya, saya tidak memarahinya justru kita sebagai orang tua mengingatkan kembali dan memberi penjelasan pada anak dengan baik, bukan malah memarahinya.”<sup>43</sup>

Abo ardi selaku Imam Desa Salulemo mengatakan perihal selalu memberikan nasehat dan mengingatkan pada anaknya, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya dalam membimbing anak untuk melaksanakan ibadah diperlukan kesabaran yang tinggi. Nasihat dan mengingatkan kepada anak untuk melaksanakan sholat merupakan hal sangat penting, namun dilakukan dengan yang benar, bukan dengan memberikan tekanan terhadap anak sehingga anak tidak mau lagi melaksanakan ibadah.”<sup>44</sup>

Tambahan wawancara dari peneliti yang lakukan terhadap ibu Hj.iting yang memiliki jumlah 4 anak, beliau menambahkan bahwa:

“Saya terkadang membujuk anak-anak ketika mereka sedang malas beribadah dengan mengingatkan anak dengan secara baik. Karena memberikan nasehat dan mengingatkan anak serta memotivasi agar anak melaksanakan sholat.”<sup>45</sup>

Berdasarkan pernyataan informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua sangat berperan besar dalam memberikan Nasihat dan mengingatkan anak. Karena nasihat dan mengingatkan sangat diperlukan terhadap anak, agar menimbulkan kesadaran pada diri anak tentang apa yang diajarkan orang tua. Penjelasan yang baik dan benar dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran dalam melaksanakan ibadah tanpa adanya rasa paksaan.

<sup>43</sup> Soing (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

<sup>44</sup> Abo Ardi (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

<sup>45</sup> Hj.iting (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Saluleo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

## 2. Memberikan pemahaman dan praktek langsung

Memberikan pemahaman tentang ibadah sebelum melakukan praktek merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Seperti memberikan pemahaman mana yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan dalam ajaran agama islam dan lain sebagainya. Anak biasanya mempelajari sesuatu yang mereka lihat dengan mata kepala nya sendiri dan melakukannya secara langsung, maka dengan memberikan pemahaman dan mempraktekkan secara langsung dapat membuatnya dengan cepat mempelajari dan lebih memahami secara baik. Adapun hasil wawancara pada tahap ini yang dilakukan peneliti oleh ibu Husna selaku istri imam Desa Salulemo mengungkapkan bahwa:

“Mengenalkan ibadah shalat kepada anak-anak saya dimulai sejak dini. Memulai dengan menjelaskan tentang agama kemudian memperlihatkan diri saya ketika shalat serta mengizinkan anak untuk ikut andil dalam melaksanakan shalat, mengajarkan gerakan serta bacaan shalat yang baik dan benar. Saya juga mengajarkan anak-anak untuk menutup aurat dan menggunakan jilbab.”<sup>46</sup>

Akbar dan istrinya Tuti selaku orangtua mengatakan hal yang senada dengan memberikan pemahaman dan praktek langsung, mereka mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua selalu menyuruh anak untuk menutup auratnya dari kecil agar mereka belajar dan terbiasa untuk menutup aurat. Alhamdulillah anak-anak saya sekarang sudah paham dan tanpa menyuruhnya pun mereka sekarang memakainya serta sesekali saya mengajak anak saya ke masjid melaksanakan shalat terutama di waktu magrib walaupun anak saya perempuan.”<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Husna (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022

<sup>47</sup> Akbar dan Tuti istrinya (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 16 Juni 2022.

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah besar apalagi dalam mengenalkan dan melaksanakan ibadah pada anak. Karena ibadah merupakan kewajiban yang sangat wajib untuk dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pemahaman dan praktek secara langsung.

### 3. Mendidik dengan keteladanan melaksanakan ibadah

Anak selalu memperhatikan perilaku orang disekitarnya, utamanya orang tua. Anak meniru apa yang dilakukan orang tua nya. Jika orang tua melaksanakan ibadah dengan rutin maka anak akan ikut beribadah. Kedua orang tua wajib memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Husna yang mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku orang tua mendidik anak dengan keteladanan untuk melaksanakan ibadah shalat dan menutup aurat didepan anak sejak anak kecil agar anak-anak dapat memperhatikan dan melakukan hal yang sama. Ketika saya berada dirumah, saya sering melakukan shalat berjamaah dan jika hendak keluar rumah saya memakai jilbab terlebih dahulu. Hal ini membuat anak saya tertarik dan ikut memakai jilbab.”<sup>48</sup>

Tambahan yang disampaikan oleh ibu Tuti mengenai memberikan keteladanan dalam melaksanakan ibadah kepada anak, beliau mengungkapkan bahwa:

“Anak saya dengan sendirinya mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya, seperti saat melakukan shalat secara berjamaah yang sering saya lakukan bersama suami. Anak saya yang pada awalnya diperintahkan untuk shalat sekarang justru dengan sendirinya ikut melaksanakan ibadah shalat. Mendidik dengan keteladanan merupakan hal yang sangat penting untuk orang tua lakukan.”<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Husna (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

<sup>49</sup> Tuti (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 16 Juni 2022.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua melakukan dan memperlihatkan kegiatan ibadah yang dilakukan kepada anak sejak dini, agar hal tersebut dapat ditiru anak. Maka dari itu orang tua hendaklah memberikan percontohan yang baik karena hal itu tentunya mempengaruhi anak.

#### 4. Membatasi penggunaan alat digital (handphone) pada anak

Di era digital saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa anak mengenal dan menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari seperti handphone misalnya. Hal ini berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Hj.iting yang mengatakan bahwa:

"Saya selaku orang tua anak sering melihat anak menggunakan *handphone*. Sebagai orang tua, saya tentu tidak ingin melihat anaknya terlalu ketergantungan dalam menggunakan perangkat digital. Maka dari itu saya memberikan batasan waktu kepada anak dalam menggunakan alat digital (*handphone*). Hal tersebut saya lakukan agar menghindari anak untuk tidak kecanduan dalam bermain *handphone* terlalu lama."<sup>50</sup>

Hal yang serupa diungkapkan oleh Yulianti Kasim ibu yang memiliki jumlah 1 anak, mengatakan bahwa:

"Orang tua sepatutnya memang untuk membatasi anak dalam menggunakan alat digital (*handphone*). Pada era sekarang anak dengan mudah menggunakan *handphone* sehingga terkadang anak tidak bisa lepas dalam memainkan media digital tersebut. Selain aplikasi belajar, anak juga menggunakan aplikasi lain seperti game *online* bahkan dengan mudah menggunakan aplikasi *youtube* untuk menonton film kegemarannya. Saya membatasi waktu anak dalam menggunakan *handphone* agar anak saya juga bisa bermain bersama teman-temannya, namun anak saya seringkali menangis tidak ingin melepaskan *handphone*, maka dari itu terkadang saya sebagai orang tua menggunakan trik

<sup>50</sup> Hj.iting (Orangtua), "Wawancara", di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

dengan cara menyembunyikan *handphone* sebelum anak melihatnya atau bahkan mematikan *wifi* dan tidak mengisi kuota internet.”<sup>51</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa anak yang sudah kenal dengan alat digital (*handphone*) lebih sering beraktivitas melalui alat media digital tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi anak baik secara fisik maupun psikis. Maka dari itu orang tua melakukan upaya untuk menghindari anak dari dampak negatif penggunaan *handphone* yang berlebihan, dengan cara memberikan batasan waktu pemakaian alat digital pada anak, menyembunyikan *handphone* pada anak, mematikan *wifi* dan tidak mengisi kuota internet.

#### **D. Faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.**

Orang tua dalam membina anak pasti tidak selamanya berjalan dengan baik, seperti dalam membina atau membimbing akhlak anak di era digital saat ini tentunya memiliki hambatan yang dialami oleh orang tua, seperti:

##### **1. Kesibukan orang tua bekerja diluar rumah**

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan material dalam keluarga. Kebutuhan hidup yang sangat mahal menjadi salah satu tantangan yang besar bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bapak Kaso nur yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>51</sup> Yulianti Kasim (Orangtua), "Wawancara", di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 16 juni 2022.

“Saya bekerja di PT tambang yang mana terkadang tidak dapat memberikan bimbingan dan pengawasan pada anak-anak secara penuh. Hal ini disebabkan pekerjaan saya yang lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja, sehingga saya sangat jarang untuk tinggal di rumah. Dan saya katakan untuk pulang kerumah itu bisa tiga bulan sekali dalam waktu sepuluh hari saja dan setelah itu saya kembali untuk berkerja.”<sup>52</sup>

Tambahan dari bapak Akbar yang mengatakan hal yang serupa bahwa beliau mempunyai waktu yang kurang di rumah dikarenakan kesibukannya yang kerja diluar rumah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya memiliki kesibukan bekerja diluar rumah dan memang menjadi penghambat dalam membina akhlak anak. Pekerjaan saya sebagai buruh bangunan menjadi kendala nya untuk selalu ada di rumah bersama anaknya, saya berangkat bekerja pagi dan baru pulang menjelang magrib, kurangnya kebersamaan anak berpengaruh untuk membina akhlak anak. Saya sebagai tulang punggung keluarga memiliki tuntutan untuk mencari nafkah, bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat saya harus bekerja walaupun itu mengurangi kesersamaan pada anaknya berkurang.”<sup>53</sup>

Dari pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang terjadi di masyarakat sekarang ini kurangnya intensitas dalam membina akhlak anak yang diberikan orang tua kepada anaknya. Kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan demi memenuhi kebutuhan bersfat membina, membimbing, memberikan perhatian serta pengawasan kepada anak semakin minim.

<sup>52</sup> Kaso Nur (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 16 juni 2022.

<sup>53</sup> Akbar (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Slulemo Kecamatan Baeunta Kabupaten Luwu Utara, 16 Juni 2022.

## 2. Anak yang sulit di atur

Setiap anak memiliki tanggapan yang berbeda dalam menanggapi sesuatu baik berupa bimbingan, perintah atau larangan yang diberikan orang tua sesuai karakter yang dimiliki oleh anak. Ada anak yang dengan mudah menerima apa yang diberikan oleh orang tua, begitu pula ada yang sulit dan bahkan membantah orang tuanya. adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Yulianti kasim mengungkapkan bahwa:

“Saya memiliki anak satu-satunya dan anak saya memiliki sifat yang agak keras dan sulit diatur dalam hal ketika dia sudah memainkan *handphone* nya. Anak saya terkadang tidak mau mendengar dan melakukan sesuatu yang menjadi perintah dari saya, sehingga terkadang hal itu membuat saya sedikit kewalahan.”<sup>54</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Hj.iting, tentang terkadang anaknya yang sulit diatur, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya memiliki jumlah anak 4, anak ke 4 saya terkadang sulit untuk di atur apalagi ketika anak saya sudah asyik di depan *handphone* dan bermain game online, saya biasa menyuruh anak untuk membantu mengerjakan sesuatu, anak tidak mendengar dan tidak melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh saya. Maka dari itu saya kadang kala memarahi anak ke 4 saya dengan memberikan teguran agar anak tidak sulit untuk di atur dan memberikan pemahaman agar patuh terhadap orang tua, lebih dari itu anak saya baik-baik saja.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak yang memiliki karakter agak sulit untuk diatur menjadi salah satu faktor penghambat orang tua dalam membina atau membimbing anak.

<sup>54</sup> Yulianti kasim (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 16 Juni 2022

<sup>55</sup> Hj.iting (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

### 3. Adanya pengaruh alat digital (*handphone*)

Perkembangan di Era digital sangat dirasakan oleh masyarakat. Alat digital merupakan suatu alat yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih kepada pengoperasiannya. Alat digital (*Handphone*) adalah salah-satu alat digital yang dapat mengubah perilaku terhadap komunikasi sesama manusia. Seperti pengaruh alat digital terhadap anak sangat kuat apalagi dalam segi pendidikan. Pengaruh penggunaan alat digital (*handphone*) pada anak sangatlah besar. Setiap anak memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi sehingga hal ini membuat anak tidak segan untuk mencoba hal yang baru. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu Hj.iting yang mengatakan bahwa:

“Anak seringkali menggunakan *handphone* bukan untuk belajar daring, awalnya anak saya memang menggunakannya untuk belajar namun setelah lepas pengawasan atau selesai belajar, anak saya mengalihkan untuk ke aplikasi lain yang membuatnya tertarik dalam (permainan) yang ada di *handphone* nya. Penggunaan *handphone* ini juga terkadang membuat anak mengabaikan saya ketika disuruh melakukan sesuatu.”<sup>56</sup>

Dirli selaku anak membenarkan ungkapan yang dikatakan ibunya bahwa dirinya sering membuka aplikasi lain seperti *mobile legend* yaitu yang menjadi salah satu aplikasi game online. Banyak hal yang menarik di dalam *handphone* yang membuatnya sampai tidak menengal waktu jika orang tuanya berada diluar rumah.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Hj.iting (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 16 juni 2022

<sup>57</sup> Dirli (anak), “wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 31 Mei 2022.

Tambahan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu Yulianti kasim yang menambahkan bahwa:

“Anak saya dengan sendirinya mengenal game online dari *handphone*, hal tersebut membuat anak saya lebih tertarik untuk bermain game dari pada belajar. Anak saya akan meronta dan menangis jika tidak diberikan *handphone*. Anak lebih semangat belajar jika diberikan *handphone* dan semangat juga ketika anak memiliki teman untuk belajar.”<sup>58</sup>

Pernyataan dari informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa di era digital saat ini dengan kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat dalam ruang lingkup keluarga khususnya anak. Orang tua harus tegas dan berwibawa dihadapan anak. Orang tua juga harus meluangkan waktu kebersamaan terhadap anaknya walaupun sangat sibuk dalam urusan pekerjaan. Mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang lain, serta masalah-masalah khusus yang dihadapinya. Orang tua wajib menjadi panutan bagi anak-anaknya baik dalam segi akhlak, beribadah, bergaul dan lain sebagainya.

---

<sup>58</sup> Yulianti Kasim (Orangtua), “Wawancara”, di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 16 Juni 2022.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memiliki akhlak yang baik seperti tidak melampaui batas sebagai anak, tidak membangkang atau melawan, serta ketika di panggil anak langsung menyahut. Jadi gambaran akhlak anak di desa salulemo memiliki rata-rata akhlak yang baik.
2. Peran orang tua dalam membina ahlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, yaitu memberikan nasehat dan mengingatkan, memberikan pemahaman dan praktek langsung, mendidik dengan keteladanan melaksanakan ibadah dan membatasi penggunaan perangkat digital (*handphone*) pada anak.
3. Hambatan orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, yaitu: kesibukan orang tua bekerja diluar rumah, anak yang sulit diatur dan adanya pengaruh perangkat digital (*handphone*).

## B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran dan kontribusi pemikiran sebagai bahan masukan, sebagai berikut:

1. Peran orang tua sangat penting, semestinya para orang tua tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisiknya saja tetapi kebutuhan spiritualnya dengan memberikan waktu bersama anak. Orang tua diharapkan memiliki ilmu yang banyak tentang agama dan perkembangan zaman di era digital dan menjadi pantutan bagi anak-anaknya.
2. Kepada anak-anak hendaknya untuk menghormati orang tua maupun orang lain yang sudah mengajarkan dan mendidik agar menjadi anak yang berakhlak mulia baik bagi dirinya, orang tua, masyarakat, bangsa dan agama, dan bijak dalam menggunakan perangkat digital.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meninjau lebih banyak lagi sumber serta referensi yang menyangkut dan sigap dalam mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemah.

Ahmadi. A, dkk, 2001 Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta).

Daradjat, Zakiah, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).

\_\_\_\_\_, 2011. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Fakultas Agama Islam, 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet.1: Universitas Muhammadiyah Makassar).

Hatta, Ahmad, 2015. *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslimah Petunjuk Praktis Menjadi Muslimah Seutuhnya dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah*. (Jakarta: Magnfirah Pustaka).

Husain, Muhammad, 2007. *Agar Anak Mandiri*, ter., Nashirul Haq, (Bandung: Irsyad Baitus Salam).

Kemendikbud, 2019. *Modul Mendidik Anak di Era Digital*.

Kementerian Agama RI, 2019 *Al-Qur'an dan Terjemahan* Edisi Cover Muslimah (Jakarta: PT Suara Agung)

Maleong Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya).

Muslimin Abd Aziz, 2016. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar.

Poerwadaminta, W.J.S, 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Rixsy Adi Putra R, 2021. *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Lubuk ladung Kecamatan kedurang ilir Kabupaten Bengkulu selatan*.

Rosy Orriza, 2017. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Era Digital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering I*.

Rukajat Ajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama)

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).
- Suhartono, Nur Rahma Yulieta, *Jurnal Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital*.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV: Jakarta Bumi Aksara).
- Sumiati sumiati, 2017 *Jurnal Menjadi Pendidik yang Terdidik*.
- Syarifah Habibah 2015 *Jurnal Akhlak dan Etika dalam Islam*.
- Tafsir, A. 2005 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung Penerbit: Remaja Rosdakarya).
- Ulwah Abdullah Nashih. 2012, *Pendidikan Anak dalam Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo).
- UU No. 35 Tahun 2014 Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002. *Tentang Perlindungan Nasional*.
- ULD RI 2003 Undang-undang No. 20, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yalda T.Uhias, 2016 *Menjadi Orang Tua yang Bijak di Era Digital (Media Mom and Digital Daay)*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).
- Zuhairini.dkk. *Pendidikan Islam*. (Penerbit: Bumi Aksara, 2005)
- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1026> Diakses pada 30 Agustus 2022.
- <https://onsearch.id/Author/Home?author=Zuhairini> Diakses pada tanggal 30 Agustus 2022.
- <https://www.hadits.id/hadits/awud/4062>. Diakses pada 3 tanggal Agustus 2022.
- <https://www.hadits.id/hadits/awud/417>. Diakses pada 25 tanggal Juli 2022.

## RIWAYAT HIDUP



Nur Alisya Pawali, kelahiran 27 April 2000 yang merupakan anak terakhir dari enam bersaudara dari pasangan Irwan Dg Pawali S. Pd dan Busahanah Dg Nasawe. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di TK Aisyiyah Muhammadiyah dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 038 Salulemo dan lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Baebunta, dan lulus pada tahun 2015 setelah itu melanjutkan ke jenjang SMA di SMA Negeri 16 Luwu Utara dan lulus pada tahun 2018. Tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke tingkat Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Peneliti aktif mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik, di jenjang SMP mengikuti lomba Olahraga Atletik mewakili sekolah di tingkat sekolah kabupaten. Tingkat SMA Peneliti aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) selama 2 tahun periode berturut-turut yaitu pada tahun 2016-2017 serta organisasi Palang Merah Remaja (PMR) selama 3 tahun periode, serta aktif dalam organisasi Pramuka disekolah selama 1 tahun yaitu pada tahun 2017 dan mengikuti lomba Olimpiade Sain Kabupaten (OSK) pada mata pelajaran Geosains atau lebih dikenal Geografi. Di tingkat Universitas, pada tahun 2019-2020 peneliti menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam serta menjadi pengurus Komunitas Mahasiswa Kreatif (KOMET) Fakultas Agama Islam dan peneliti juga pernah mengikuti lomba pecan olahraga seni (POSKI) tahun 2019 pada lomba Qasidah Rabbana Se Indonesia Timur.

Karya ilmiah yaitu peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara" pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran akhlak anak ibu/bapak di era digital saat ini?
2. Apakah anak ibu/bapak sering menggunakan alat digital seperti *handphone* misalnya?
3. Apakah ibu/bapak menggunakan alat digital?
4. Bagaimana peran ibu/bapak dalam membina akhlak anak di era digital saat ini?
5. Apakah ibu/bapak membina dan membimbing anak dengan baik?
6. Bagaimana upaya ibu/bapak lakukan disaat anak menggunakan alat digital?
7. Apakah ada faktor yang menghambat ibu/bapak dalam membina akhlak anak di era digital?
8. Bagaimana ibu/bapak membatasi anak dalam menggunakan alat digital?
9. Bagaimana pentingnya pendidikan/pembinaan akhlak anak?
10. Bagaimana peran orang tua adek dalam membina akhlak?
11. Apakah orang tua adek berperan penting dalam membina akhlak?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp 0411/860022 Fax 0411/860388 Makassar 90221 E-mail: iq2mu@umma.ac.id



Nomor : 1811/05/C 4-VIII/V/40/2022  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Syawal 1443 H  
20 May 2022 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Luwu Utara  
Cq. Ka. Badan Keshong, Politik & Humas  
di -

Luwu Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 454/FAI/05/A 2-PT/1443/2022 tanggal 19 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NUR ALISYA PAWALI

No. Stambuk : 10519 1108610

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Era Digital di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2022 s.d 26 Juli 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan *Inzillikumullahu wa keran kanzina*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LPPM,

Dr. H. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)**

Jalan Simpangsiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 19759/01513/SK/DPMPTSP/V/2022

- Membaca : Persebaran Surat Keterangan Penelitian di Nur Aliya Pwadi beserta lampirannya.  
 Memeriksa : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/185/V/Bakbangpol/2022  
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Negara;  
 2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pendaftaran dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;  
 4. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 131 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Surat Keterangan Penelitian;  
 6. Peraturan Bupati Luwu Nomor 17 Tahun 2020 tentang Peraturan Bupati Luwu Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Peraturan Bupati Luwu Nomor 10 Tahun 2020 tentang Peraturan Bupati Luwu Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Mencatat : **MENYATU**  
 Menyerahkan : **MAKASSAR**  
 Kepada : NUR ALIYA PWADI  
 Nomor : 09521640769  
 Telepon :  
 Alamat : Dd. Kalidonus 2, Desa Kabanua Kecamatan Buehama, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Sekolah / Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Judul : Kajian Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Era Digital di Desa Selaena Kecamatan Buehama Kabupaten Luwu Utara  
 Penelitian :  
 Lokasi : Selaena, Desa Selaena Kecamatan Buehama, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Penelitian :  
 Dilarang sekiranya sebagai berikut:

- 1. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku pada tanggal 28 Mei s.d. 30 Juli 2022 (2 Bulan)
- 2. Memenuhi semua persyaratan Penelitian yang berlaku
- 3. Surat Keterangan Penelitian ini tidak berlaku dan dianggap tidak sah apabila pemegang surat ini tidak menyetujui ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan tidak dapat digunakan sebagai alat bukti dalam suatu persidangan.

Ditandatangani di Makassar  
Pada Tanggal 28 Mei 2022

Ket. Pw. Luwu  
NIP. 196001141990110017

Retribusi : Rp. 6.000  
No. Seri : 19759



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**KECAMATAN BAEBUNTA**  
**DESA SALULEMO**

**SURAT KEURANGAN PENELITIAN**  
 No. 470/2023/DisL.VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	NI RSANGI SE
Jabatan	Sekretaris Desa Salulemo
Nip	-
Alamat	Dusun Laha-laha Desa Salulemo

Menyetujui:

Nama	NUR ALI SYA PAQAMA
No. Matrik	20191001001
Jalur Studi	Pendidikan Agama Islam
Universitas	Muhammadiyah Makassar

Yang bertanda tangan di atas adalah benar-benar telah menyelesaikan penelitian di Desa kami sebelumnya dengan penulisan Skripsi yang berjudul "PERAN ORGANSISASI KEMAM KIMBIBIN ALIYAH ANAK DITIRIM DI DESA SALULEMO Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
 Meliputi

Salulemo, 14 Agustus 2023

NI RSANGI SE

Sekretaris Desa Salulemo

(Stempel Resmi Desa Salulemo)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ahmad Asyraf, Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 860972, 861593, Fax (0411) 860558

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Alisyah Pawali  
NIM : 105191108618  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Baku
1	Bab 1	10 %	25
2	Bab 2	10 %	25
3	Bab 3	10 %	25
4	Bab 4	10 %	25
5	Bab 5	0 %	0

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperluasnya.

Makassar, 9 Agustus 2022  
Mengetahui

Ketika UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursina, S.Hum, M.L.P.  
NBM 001391

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90222

Telepon (0411) 860 972, 881 593, fax (0411) 865 588

Website: [www.library.umh.ac.id](http://www.library.umh.ac.id)

E-mail: [perpustakaan@umh.ac.id](mailto:perpustakaan@umh.ac.id)

BAB I Nur Aisya Pawali -

105191108618

Al-Tahaq Turun



Submission date: 09-Aug-2022 01:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1880561013

File name: BAB\_1\_24.docx (26.26K)

Word count: 1004

Character count: 7124

BAB | Nur'Alisya Pawali - 105191108618

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

3%

2

mail.islamicurdubooks.com

Internet Source

3%

3

eprints.udenfatah.ac.id

Internet Source

2%

4

u.stkipwepisdannurta.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude references



## BAB II Nur Alisya Pawali -

105191108618

by Tahap Tutop



Submission date: 09-Aug-2022 11:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1880561200

File name: BAB\_2\_21.docx (41.79K)

Word count: 3249

Character count: 23185

BAB II Nur Alisya Pawali - 105191108618

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

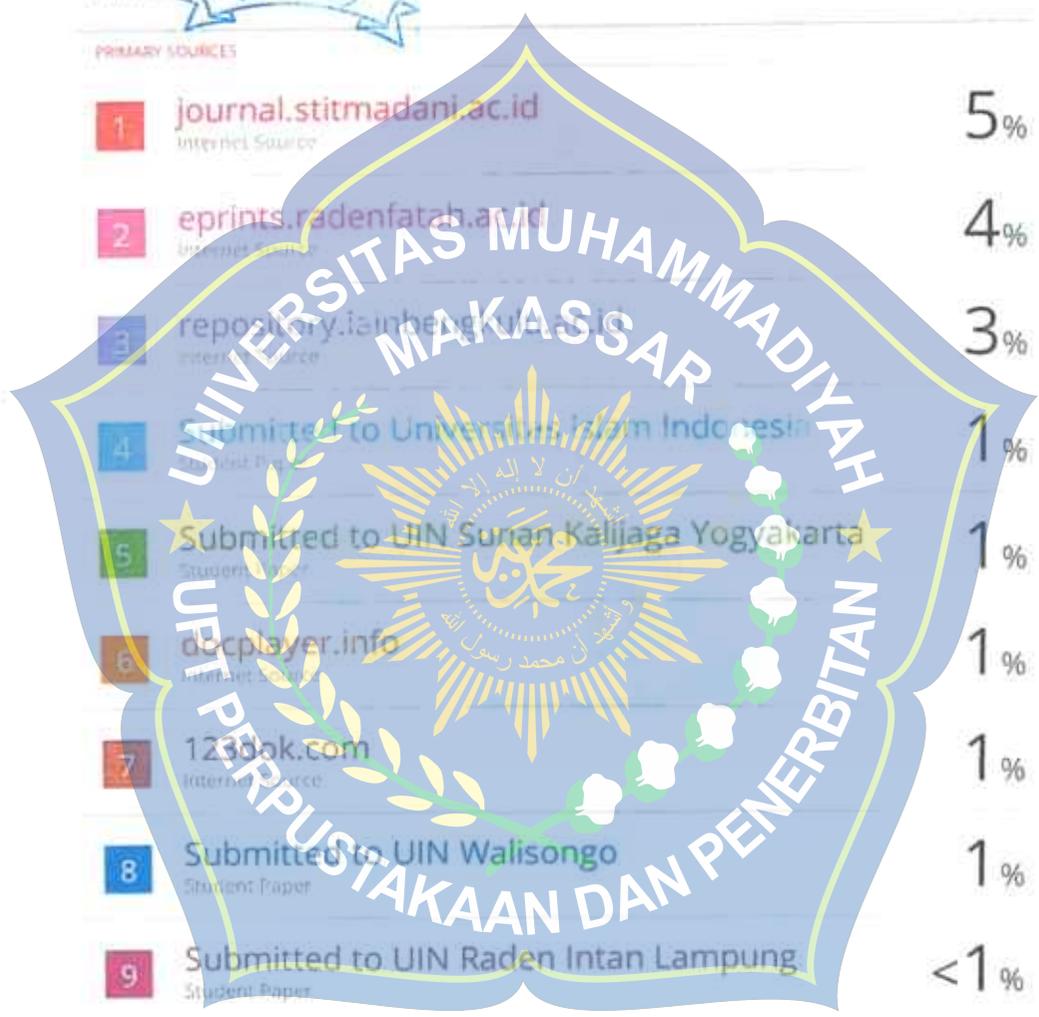
PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.stitmadani.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainbhengkulu.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	123book.com Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%



10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
13	farridalyana.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	elibrary.dinasta.ac.id Internet Source	<1 %
15	pinil7.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	adoc.uis Internet Source	<1 %
17	erd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	slissety.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Exclude matches

(1)

## BAB III Nur Alisya Pawali -

105191108018

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR



Submission date: 09-Aug-2023 01:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 1880561323

File name: BAB\_3\_25.docx (23.2K)

Word count: 924

Character count: 6831

BAB III Nur Alisya Pawali - 105191108618

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet Source

3%



repositori.uin-alauddin.ac.id  
Internet Source

2%



BAB IV Nur Alisya Pawali -

105191108618

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Aug-2022 07:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 1880561532

File name: BAB\_4\_18.docx (78,49K)

Word count: 3240

Character count: 22103

### BAB IV Nur Alysya Pawali - 105191108618

#### ORIGINALITY REPORT



#### PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
3	makassar.tribunnews.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V Nur Muisya Pawali -

105191108618

by Tahap Tutup

Submission date: 09-Aug-2022 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 1880561621

File name: BAB\_5\_17.docx (15,35K)

Word count: 263

Character count: 1875



BAB V Nur Alisya Pawali - 105191108618

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



**Dokumentasi**

Kunjungan ke kantor bupati luwu utara (membawa surat penelitian)  
pada tanggal 23 Mei 2022



Pengambilan profil desa dikantor Desa Salulemo pada tanggal 31 Mei 2022



Pengambilan data struktur organisasi desa dikantor Desa Salulemo pada tanggal 31 Mei 2022



Wawancara oleh salah-satu orang tua (ibu Husna) pada tanggal 31 Mei 2022



Wawancara oleh salah-satu orang tua (Ibu Yuliati Kasim) pada tanggal 16 juni 2022